



## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA *HOME INDUSTRY* KERIPIK KACA DI DESA PASANGGRAHAN KECAMATAN KASOMALANG KABUPATEN SUBANG

Ajat Saputra<sup>1</sup>, Afif Nurseha<sup>2</sup>, Dewi Syatia Lestari<sup>3</sup>, Hani Fitriani<sup>4</sup>, Kirey Marladillah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>STAI Riyadhul Jannah, Subang

Email: [putra.alpatih@gmail.com](mailto:putra.alpatih@gmail.com), [aafaqot@gmail.com](mailto:aafaqot@gmail.com), [Whiiesyatialestari28@gmail.com](mailto:Whiiesyatialestari28@gmail.com)

### Abstrak

*Home industri* adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang tertentu. Usaha Keripik Kaca (KIRCA) merupakan salah satu usaha yang sudah dikenal di daerah Kota Subang, Khususnya Desa Pasanggrahan dan sekitarnya. Peran *Home Industry* sangat berarti dalam memberdayakan masyarakat agar memiliki kemandirian dalam bidang ekonomi. *Home Industry* yang dijadikan mitra dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah usaha **Home Industry Listia Rasa** yang dimiliki oleh Ibu Heni Nuraeni dan Bapak Yayan di Dusun Babakan Kondang Rt.18/06 Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Subang, yang merupakan pencetus pertama terkenalnya usaha keripik kaca. Diperlukan strategi usaha yang baik guna menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif. Hingga tiba masa pandemi covid 19 ini menjadi kendala dan hambatan dalam menghadapi pengembangan dan pemasaran memasarkan produknya. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh kondisi lingkungan internal dan kondisi lingkungan eksternal terhadap pengembangan usaha yang terbuat dari singkong, (2) Untuk mengetahui peningkatan ekonomi masyarakat, (3) Untuk mengetahui apa saja yang perlu diperhatikan untuk membuat dan mengolah ubi singkong menjadi keripik kaca dimasa pandemi saat ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif. Dan upaya dalam mengatasi masalah ini adalah menemukan inovasi-inovasi baru dalam pembuatannya dan pentingnya strategi pemasaran melalui teknologi dan informasi yang tepat. Penelitian ini dilakukan di Desa Pasanggrahan, Kecamatan Kasomalang, kabupaten Subang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan wawancara kemudian dianalisis dengan SWOT. Metode penarikan sampel adalah random sampling. Jenis data terdiri dari data primer dan sekunder. Penerapan pemberdayaan agresif artinya usaha keripik kaca berada dalam situasi yang sangat menguntungkan atau memiliki peluang dan kekuatan.

**Kata Kunci:** *Home Industri, strategi, Pemberdayaan Masyarakat*

### Abstract

*Abstract Home industry is a business unit or company on a small scale that is engaged in certain fields. Glass Chips Business (KIRCA) is one of the businesses that is well known in the Subang City area. Especially Pasanggrahan Village and its surroundings. The Home Industry's role is very meaningful in empowering the community to have independence in the economic field. 18/06 Pasanggrahan Village Kasomalang Subang District, which was the first originator of the famous glass chip business. A good business strategy is needed to deal with increasingly complex and competitive business competition in facing development and marketing. Until the time of the covid 19 pandemic arrived, it became an obstacle and obstacle. The objectives of this research are (1) To determine the effect of internal environmental conditions and external environmental conditions on the development of businesses made from cassava. (2) To find out the improvement of the community's economy, (3) To find out what needs to be considered to make and process cassava into glass chips during the current pandemic. The research method used in the research is qualitative analysis. And an effort to overcome this problem is to find new innovations in its manufacture and marketing strategies through appropriate information technology. This research was conducted in Pasanggrahan Village, Kasomalang District, Subang Regency. The data collection technique in this study was conducted by interview and then analyzed by SWOT. The sampling method was random sampling. The type of data consists of secondary primary data. Aggressive empowerment application means that the glass chip business is in a very profitable situation or has the opportunity and strength.*

**Keywords:** *Home Industry, Strategy, Community Empowerment*

## LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Secara Geografis Desa Pasanggrahan terletak di kecamatan Kasomalang. Merupakan salah satu desa yang luas dengan ribuan penduduk dan pemukiman yang masih asri. Sebagian besar merupakan daerah pesawahan, perkebunan dan juga pemukiman penduduk yang lebih dari. Laju pertumbuhan yang begitu cepat menjadikan pembangunan pemukiman penduduk Desa Pasanggrahan begitu pesat mayoritas beragama islam dan bersuku sunda. Dengan bermata pencaharian sebagai petani, dan Sebagian lainnya bermata pencaharian sebagai buruh/swasta, pegawai negeri, pedagang, peternak, dan industri kecil rumahan.

Kuliah Kerja Nyata STAI Riyadhul Jannah Subang diselenggarakan di Desa Pasanggrahan ini sebagai salah satu kegiatan pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat di daerah tersebut. Yang mana mahasiswa dituntut berperan aktif terhadap kegiatan masyarakat yang ada di sekitar tempat diselenggarakan Kuliah Kerja Nyata. Mahasiswa di harapkan dapat beradaptasi dan juga dapat menjalin Kerjasama dengan beberapa tokoh masyarakat demi terciptanya wujud pengabdian Kuliah Kerja Nyata. Selain itu mahasiswa diharapkan dapat ikut serta membantu warga masyarakat dan mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama duduk dibangku perkuliahan kedalam program kerja kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat sesuai dengan masalah. Selain itu mahasiswa diharapkan dapat membantu warga masyarakat sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimiliki, serta diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah didapat ke dalam bentuk program kerja kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat sesuai dengan masalah yang ada dimasyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan selama tiga puluh dua hari oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Riyadhul Jannah Subang, pelaksanaan KKN akan menjadi hal yang menyenangkan bagi mahasiswa selain dari menjadi wadah mewujudkan teori-teori yang sudah di pelajari. Desa pasanggrahan merupakan salah satu lokasi yang menjadi sasaran kegiatan program KKN. Terdapat beberapa home indutri makanan dan juga pariwisata. Home industry ini merupakan usaha yang banyak diminati apalagi dimasa pandemic covid seperti ini. Diantara *home industry* tersebut adalah usaha camilan macaroni, gula aren, dan keripik kaca atau disebut dengan singkatan KIRCA Dan kami melaksanakan penelian ke *home industri* camilan dari bahan singkong “**Keripik Kaca Listia Rasa**”.

Usaha yang kami berdayakan terdapat di dusun babakan kondang Desa Pasanggrahan dan sudah dijalankan dari tahun 2010 disahkan pada tahun 2016, Kurang lebih 11 tahun dengan berawal dari mencoba inovasi terbaru hingga akhirnya dikenal dimasyarakat. banyak dari mereka yang menjalankan usaha terutama ibu-ibu, yang berawal dari hanaya sekedar hobby atau kebiasaan sehari-hari ternyata usaha tersebut kini dapat meraup keuntungan yang lumayan. Dengan bergabung menjadi karyawan, mitra hingga *reseller* tetap angka pendapatan atau omset usaha tersebut sangat signivikan, sangat potensial untuk kelangsungan usaha di masa yang akan datang.

Pada awal tahun 2020 para pedagang dan pejuang ekonomi merasa sangat kesulitan dengan adanya berita penyebaran covid 19. Perjalanan kekota ditutup, wisata, dan beberapa tempat lainnya. Berita tersebut tentu saja membauat masalah sementara dan berdampak cukup besar. Bahkan pegawai perusahaan pun banyak yang terkena PHK, Jika pada saat itu usaha terpaksa melakukan Tindakan tersebut maka lebih parah lagi dengan *home industry*. Proses produksi menjadi tidak seimbang seperti biasanya, begitu juga dengan home indutri ibu heni ini. Saat kami datangi masalah utamanya memang dalam pemasaran dan pengembangan inovasi. Sehingga pada saat itu beberapa pekerja harus dihentikan dan membuat produk sesuai kondisi pada saat itu saja.

Beberapa penduduk yang sering merasa kesulitan ekonomi menjadi sangat terbantu dan hidup sederhana dengan adanya pemasukan harian. Produk pun banyak diminati oleh kalangan masyarakat umum terutama remaja yang menyukai cemilan. baik itu masyarakat desa maupun

dari perkotaan seperti, Subang, Bandung, Cikampek Karawang, Jakarta, Bali, Purwakarta, Banten hingga ke luar negeri yaitu ke negara Jepang oleh salah satu *reseller* tetap. Dengan harga yang relatif terjangkau dengan berbagai varian rasa diantaranya rasa Original, Pedas jeruk, goang merah, goang hijau, balado, sambal matah, rujak, rica-rica, dan kencur.

Besarnya minat masyarakat pada produk keripik kaca ini merupakan salah satu peluang bisnis yang menjanjikan. Keripik kaca ini merupakan salah satu makanan inovasi baru yang banyak sekali disukai oleh masyarakat terutama bagi penggemar makanan pedas. Dan proses pembuatannya pun tidak terlalu sulit, seperti yang dikembangkan oleh rumah produksi "**Listia Rasa**" yang dimiliki oleh ibu Heni ini, yang memiliki rasa dan kualitas unggul.

Dengan menjual produk keripik kaca ini sama saja kita dengan melestarikan makanan khas daerah agar tidak dilupakan oleh masyarakat. Rasa yang unggul dari keripik kaca ini tidak kalah dengan rasa camilan modern, dengan rasa yang beragam, unik, renyah serta rasanya gurih.

Memang pada kenyataannya diluar sana sudah banyak yang menyukai dan lebih minat makanan yang lebih modern dengan berbagai varian dan inovasi yang sangat beragam juga, sehingga sebagai penjual kita harus memiliki dan menemukan inovasi yang lebih baru lagi dengan kreativitas kita sendiri agar makanan khas daerah tetap diminati oleh berbagai kalangan masyarakat. Keripik kaca termasuk kedalam makanan ringan dan bisa menjadi teman makan atau sebagai camilan, termasuk juga makanan yang bagus jadi banyak diminati oleh para konsumen, dalam hal pembuatan nyapun tergolong mudah dan karena bahan dasar keripik kaca adalah singkong yang mudah ditemukan di pasaran dan juga para petani, selain dari itu harganya pun murah sehingga memudahkan para produsen untuk mendapatkannya.

Usaha Keripik kaca tersebut dalam proses perkembangannya mengalami berbagai hambatan. Diantaranya yaitu mengalami kesulitan dalam segi inovasi dikarenakan masa pandemi saat ini banyak juga usaha rumah-rumahan yang muncul dan mengikuti produksi keripik kaca. Sehingga harus selalu berinovasi dalam varian rasa. Persaingan ini membuat berkurangnya banyak karyawan, dan juga dalam segi pendistribusian produk, Meskipun dari rasa sendiri tergolong rasa yang paling enak.

Sehubungan dengan hal-hal yang melatar belakangi masalah-masalah tersebut, penulis tertarik mengadakan pengamatan dan pendekatan social mengenai pengolahan dari keripik kaca.

Dalam pengolahannya keripik kaca ini menggunakan alat dan teknologi yang sederhana, dan memang dalam pengolahannya cukup memerlukan waktu yang cukup lama. Pembuatan keripik kaca dimulai dari proses pengupasan, pencetakan, pengukusan, pengeringan, pemotongan, penggorengan, pemberian bumbu dan rasa, serta pengemasan. Selain mudah dalam pembuatannya, harga bahan bakunya pun cukup terjangkau. Sehingga usaha keripik kaca ini dapat dijalankan dengan modal yang tidak terlalu besar.

Oleh karena itu produk olahan singkong ini menjadi sebuah alternative usaha yang cukup diminati dan menarik perhatian, selain pengolahannya yang mudah juga tidak perlu keluar rumah, karena sebagian besar masyarakat yang ikut bergabung dalam usaha ini bisa membuatnya dirumah dan diantar ke tempat penyortiran. Setelah disortir produk kemudian akan di beri *brand* dan dijual oleh **Home Industri Listia Rasa** ini.

*Home industry* di desa pasanggrahan pada umumnya merupakan industri skala rumah tangga yang dijalankan dengan teknologi sederhana dan permodalan yang kecil. Hal tersebut sebenarnya tidak terlalu, menjadi kendala utama karena memang sudah biasa dilakukan dengan cara sederhana. Namun dalam upaya pengembangannya tingkat kesejahteraan pelaku agrobisnis ini tentu hanya orang yang memiliki modal yang terlihat sejahtera.

Permasalahan lain yang menyebabkan usaha keripik kaca ini masih kurang berkembang adalah kurang inovasi dan agak susah dalam pengiriman atau pendistribusiannya.

Memang pada saat pandemi saat ini Permasalahan seperti ini membuat para pedagang dan pengusaha menjadi kendala yang sangat sulit Selain dari para pesaing. Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan industry yang diperoleh berdasarkan kondisi industry.

*Home industry* keripik kaca ini agar dapat bertahan dan mampu berkembang dengan baik, maka dibutuhkan strategi yang baru yang harus disusun dengan sebaik-baiknya, melalui analisis faktor internal dan eksternal, menurut Rangkuti (2006), analisis SWOT merupakan salah satu metode analisis yang didasarkan pada kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) untuk memperoleh strategi yang tepat dan sesuai dengan kondisi industry saat ini serta alternatif pengembangan industry keripik kaca.

Strategi menjadi salah satu alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan industry sesuai dengan kondisi. Strategi yang tepat sangat diperlukan sebagai pandangan arah dan acuan dalam keberlangsungan setiap usaha dan upaya pengembangan industry. Kelanting dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis faktor internal dan eksternal industry. Alternatif strategi dapat dirumuskan melalui analisis SWOT untuk mengetahui gambaran bagaimana peluang dan ancaman yang akan di hadapi oleh agrobisnis.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memaparkan (mendeskripsikan) maupun memberikan gambaran suatu satuan analisis secara utuh yang terintegritas. Dalam metode ini satuan analisis yang dimaksud berupa satuan penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu daerah.

Dalam hal ini penulis akan mengumpulkan, mengelola, mengklarifikasi, menganalisis data dan melaporkan hasil penelitian objektif sesuai dengan hasil penelitian lapangan berupa observasi dan wawancara dengan informan atau pihak pihak yang terlibat dalam penelitian ini yaitu pelaku usaha itu sendiri, juga referensi dari berbagai sumber bacaan.

## **PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN**

### **Keberadaan *Home Industry* Kripik Kaca Di Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai home industry diperoleh informasi mengenai keberadaan usaha *home industry* yang berada di Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang. Keberadaan usaha ini sangat membantu masyarakat sekitarnya karena selain menjadi mata pencaharian tetapi dapat menjadi sumber penghasilan tambahan maupun utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya sehingga masyarakat terutama ibu-ibu menekuni (bekerja) di *home industry* ini. Keberadaan usaha *home industry* sangat dirasakan oleh masyarakat, terutama masyarakat yang berada disekitar *home industry* tersebut dan masyarakat dengan keadaan ekonomi rendah. Adanya usaha ini memberikan dampak yang baik bagi masyarakat terutama untuk ibu-ibu rumah tangga yang membuat mereka memiliki keterampilan dan juga untuk masyarakat yang masih menganggur karena tingkat pendidikan yang masih rendah dan jumlah lapangan kerja yang terbatas membuat usaha ini menjadi salah satu usaha yang dijadikan sebagai salah satu mata pencaharian utama, karena usaha ini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan tentang tujuan kesejahteraan menurut Fahrudin (2005: 10) adalah tercapainya kehidupan yang sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, kesehatan, perumahan dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungan.

*Home industry* atau usaha rumahan yang memproduksi dalam pembuatan kripik kaca ternyata selain dapat menambah keterampilan, menambah pendapatan tetapi juga hasil limbah

yang dihasilkan dari kegiatan produksipun dapat menambah penghasilan juga seperti kulit singkong masyarakat biasa bilanganya dengan sebutan kadedemes, limbah yang dihasilkan dapat di manfaatkan menjadi makanan ringan. Hasil limbah dari proses pembuatan kripik kaca ini tidak ada yang terbuang tetapi dapat bermanfaat dan dapat dimanfaatkan asalkan masyarakat dapat jeli dalam melihat peluang yang ada.

Adapun manfaat dari adanya usaha *home industry* kripik kaca, diantaranya adalah:

- a. Menjadi sumber penghasilan, baik penghasilan utama maupun penghasilan tambahan. Keberadaan usaha *home industry* kripik kaca dapat dijadikan sumber penghasilan utama bagi masyarakat yang hidup dengan ekonomi rendah sehingga dengan adanya usaha ini dapat membantu mereka untuk memenuhi segala kebutuhannya, sedangkan bagi sebagian masyarakat yang hidup berkecukupan usaha ini dijadikan untuk menambah penghasilan atau untuk mengisi waktu luang.
- b. Membantu dalam terpenuhinya kebutuhan hidup, Usaha *home industry* kripik kaca sangat membantu para pegawainya terutama pegawai yang berekonomi rendah sehingga dengan adanya usaha ini dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selain itu usaha ini juga dapat menjadi sumber pendapatan utama bagi mereka.
- c. Menjadi mata pencarian baru terutama untuk ibu-ibu rumah tangga. Usaha *home industry* kripik kaca yang ada di daerah Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang terasa sangat membantu terutama untuk ibu-ibu rumah tangga karena dapat dijadikan mata pencarian baru untuk menambah penghasilan dalam memenuhi kebutuhan mereka.
- d. Menambah keterampilan Keberadaan usaha *home industry* kripik kaca yang berada di Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang merupakan usaha rumahan yang awalnya usaha ini didirikan hanya untuk menambah penghasilan pemilik usaha tersebut tetapi dapat memberdayakan masyarakat sekitarnya sehingga memiliki keterampilan dalam mengolah hasil bumi.
- e. Mengurangi pengangguran *home industry* kripik kaca tidak hanya bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan tetapi juga dapat mengurangi pengangguran yang ada akibat dari terbatasnya lapangan pekerjaan dengan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah sehingga mereka bekerja diusaha *home industry* kripik kaca tersebut dan juga dengan tidak adanya persyaratan dalam perekrutan pegawai baik dari latar belakang pendidikan maupun dari pengalaman kerja membuat masyarakat yang menganggur baik pemuda maupun pemudinya bekerja di home industry ini,

### **Pengelolaan Dalam Usaha *Home Industri* Kripik Kaca Yang Ada Di Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang**

Kegiatan usaha *home industry* kripik kaca yang didirikan oleh Ibu Heni dan keluarga pada tahun 2010 awal merintis dan di sahkan pada tahun 2016 yang bertepatan di Desa Pasanggrahan Kecamatan Kassomalang Kabupaten Subang sangat membantu masyarakat sekitar terutama ibu-ibu rumah tangga, dan masyarakat yang masih hidup dibawah garis kemiskinan sehingga usaha ini sangat diandalkan oleh mereka untuk menjadi sumber mata pencahariannya sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam menjalankan usahanya seorang pemilik/pengelola (wirausaha) harus mampu mengantisipasi peluang usaha dan menciptakan atau mengelola bahan baku baru untuk mendapatkan keuntungan seperti usaha *home industry* kripik kaca (Ibu Heni).

Berdasarkan teori menurut Prof. H. D Sudjana (2010:117) mengenai pengertian kewirausahaan yang ditambahkan oleh Meredith (1989) bahwa wirausaha adalah orang yang mampu mengantisipasi peluang usaha, mengelola sumber daya manusia guna mendapatkan keuntungan, dan bertindak tepat menuju sukses. Dalam mengelola usahanya ini seorang pemilik harus memiliki proses perencanaan yang matang contohnya modal, modal sangat

dibutuhkan dalam mendirikan suatu usaha dan menjadi hal yang utama, khususnya modal digunakan untuk pengupahan pegawai, pembelian peralatan produksi baik peralatan utama maupun penunjang, modal juga digunakan untuk menyediakan fasilitas yang memadai. Modal sangat berpengaruh terhadap berkembangnya suatu usaha, baik itu modal yang berasal dari pribadi maupun dari bermitra. Perekrutan pegawai di usaha *home industry* keripik kaca tidak seperti perekrutan diperusahaan-perusahaan yang memiliki kriteria dan persyaratan cukup banyak. Di *home industry* keripik kaca perekrutan pegawai dilakukan dengan bertanya kepada pegawai lainnya apabila memiliki teman atau saudara yang tidak bekerja (menganggur) atau dapat datang sendiri ke tempat pemilik usaha tersebut. Dalam perekrutan pegawai tidak ada proses seleksi maupun persyaratan yang harus dibawa tetapi, pemilik memilih pegawai hanya dengan melihat karakter dari calon pegawai, dilihat dari keterampilan dalam mengolah, keterampilan dalam mengupas singkong, dan penguasaan terhadap alat produksi.



Dalam mengembangkan usaha, *home industry* keripik kaca tidak lepas dari peran mitra kerja karena semua usaha *home industry* keripik kaca yang ada khususnya di Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang merupakan *home industry* keripik kaca yang kegiatan usahanya tidak dilakukan oleh perorangan tetapi dengan sistem kerjasama dengan pihak pertama (*supplayer*), untuk modalnya berasal dari dompet Bu Heni sendiri. Sedangkan untuk bahan mentah (singkong) sudah ada pemasok atau pihak pertama dari Desa Sirap Kecamatan Tanjungsiang, sedangkan untuk proses pemasaran dilakukan oleh pihak Bu Heni dan pihak ketiga (*Reseller*). Penghasilan yang di dapat sebelum pandemi bisa mencapai 50jt/bulannya namun untuk saat ini karena pandemi penghasilan *home industry* keripik kaca

ini berkurang di kisaran 20-30jt/bulannya sedangkan dalam proses pengupahan Bu Heni selalu membayar setiap bulannya untuk 10 orang pekerja untuk saat ini.

### **Proses Kegiatan Home Industry Kripik Kaca Di Desa Pasangrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang**

Adapun proses kegiatannya Bu Heni memesan singkong ke pihak kedua (*supplayer*) lalu untuk pengolahannya dilakukan di rumah Bu Heni sendiri dengan mengumpulkan para pekerja yang diawali dengan mengupas singkong, lalu proses pembersihan dari kotoran atau tanah yang masih menempel selanjutnya masuk ke proses pemotongan dan penggilingan singkong, dan setelah itu baru masuk ke proses pencampuran bumbu dengan bahan untuk selanjutnya melakukan proses pengukusan sekitar satu sampai satu setengah jam, setelah proses pengukusan selesai lanjut ke proses pencetakan keripik kaca dan di jemur dibawah sinar matahari selama beberapa hari tergantung cuaca, kemudian keripik kaca yang sudah kering masuk ke proses penggorengan dan penambahan rasa seperti *original* (asin), balado, cabe ijo, pedas, jeruk, dan jagung, lalu jika sudah jadi siap di bungkus ke dalam plastik yang sudah diberi *label/merk* dan masuk ke proses *packing* (proses akhir) dimana keripik kaca siap untuk menjajah pasar Indonesia dan mudah-mudahan mampu mencicipi pedasnya pasar dunia.



### **Hambatan-Hambatan Yang Dialami Pemilik Usaha Home Industry Kripik Kaca**

Dalam usaha *home industry* keripik kaca terdapat hambatan-hambatan yang dialami oleh pemilik usaha baik hambatan yang terjadi selama proses kegiatan produksi maupun hambatan yang dialami secara langsung oleh pemilik usaha dalam mengembangkan usahanya seperti: 1) hambatan dalam perekrutan pegawai yang berkualitas karena jumlah pegawai sangat berpengaruh terhadap kegiatan produksi untuk mengejar target kiriman yang diinginkan oleh pasar. 2) Permasalahan modalpun berpengaruh besar terhadap berkembangnya usaha *home industry* keripik kaca karena modal merupakan peran utama yang harus dimiliki oleh seorang pemilik usaha untuk menyediakan alat-alat produksi dan fasilitas penunjang dalam kegiatan produksi. Adapun salah satu cara yang dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan yang dialami dalam kegiatan produksi yaitu pengelola atau pemilik akan ikut serta dalam proses kegiatan produksi seperti membantu dalam, memasang label, pembungkusan keripik kaca dan proses pengepakan sehingga permasalahan yang ada dapat terselesaikan. Keberhasilan suatu

usaha tak terlepas dari peran seorang pemilik usaha (wirausaha) yang memiliki pengalaman atau pengetahuan dalam mengelola usahanya. Adapun faktor yang harus dimiliki seorang pemilik usaha yaitu memiliki sifat pekerja keras, memiliki keberanian dalam bertindak, dan bertanggung jawab atas pekerjaannya.

Berdasarkan Clelland dalam Handayani (2013:109) mengenai faktor yang menentukan keberhasilan seorang wirausaha yaitu: 1) Faktor Internal meliputi: motivasi, pengalaman atau pengetahuan, dan kepribadian. 2) Faktor Eksternal meliputi: lingkungan keluarga, dan lingkungan kerja. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap berkembangnya dan suksesnya suatu usaha karena kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemilik/pengelola sangat berpengaruh terhadap usaha yang dijalankannya, selain faktor-faktor pendukung lainnya.

## KESIMPULAN

Keberadaan usaha *home industry* keripik kaca sangat dirasakan oleh masyarakat terutama masyarakat yang berada disekitar home industry tersebut dan masyarakat dengan keadaan ekonomi rendah. Adanya usaha ini memberikan dampak yang baik bagi masyarakat terutama untuk ibu-ibu rumah tangga yang membuat mereka memiliki keterampilan dan juga untuk masyarakat yang masih menganggur.

Kegiatan usahanya tidak dilakukan oleh perorangan tetapi dengan sistem kerjasama dengan pihak pertama (*supplayer*), untuk modalnya berasal dari dompet Bu Heni sendiri. Sedangkan untuk bahan mentah (singkong) sudah ada pemasok atau pihak pertama dari Desa Sirap Kecamatan Tanjungsiang, sedangkan untuk proses pemasaran dilakukan oleh pihak Bu Heni dan pihak ketiga (*Reseller*).

Proses kegiatan *home industry* keripik kaca yang berada di Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang, meliputi: Penyaluran bahan mentah kepada pegawai dilapangan, pengolahan singkong, proses pembuatan kripik kaca, Pemasangan label/merk, Pembungkusan kripik kaca yang sudah jadi/ packing, pemasaran.

Dalam usaha *home industry* keripik kaca terdapat hambatan-hambatan yang dialami oleh pemilik usaha baik hambatan yang terjadi selama proses kegiatan produksi maupun hambatan yang dialami secara langsung oleh pemilik usaha dalam mengembangkan usahanya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ajat Saputra S.Pd.i., M.Pd selaku Dosen pembimbing lapangan yang telah mendukung kami dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Seluruh anggota kelompok yang selalu berupaya dan membantu dalam menyelesaikan tugas pengabdian masyarakat dan ikut serta berpartisipasi selama kegiatan ini berlangsung.
3. Seluruh Dosen Pembimbing yang senantiasa mendukung kami dalam menjalankan tugas.
4. Pemilik Usaha **Home Industry Keripik Kaca** Ibu Heni.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi Arikunto (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Riyanto, Astim dan Arifah.(2013). *Kapita Selekta Kewirausahaan*. Bandung: Yapemdo.
- Horton dan Hurt, (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana
- Romdhoningsih, D., Ardiansyah, E. R., Elbetan, M. I., Ifada, G. A., & Oktavia, M. (2021). PENINGKATAN INOVASI KERIPIK EMPING ANEKA RASA DI DESA PASIR WARU KECAMATAN MANCAK KABUPATEN SERANG. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*, 1(3), 1-5.
- Tabroni, T., Susanti, S., Siregar, R. S., & Rosa, M. (2021). MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA MELALUI PENGEMBANGAN UMKM DENGAN MEMBANGUN



USAHA OLAHAN MAKANAN LURING (LUMPIA KERING) DI DESA SUKAMANAH. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*, 1(4), 211-219.

Pernanda, D., Sanjaya, S., Afrillia, N., Fairuz, J. N., & Nabila, S. (2021). PKM PENGOLAHAN IKAN BANDENG MENJADI LONTONG ISI ABON BANDENG MAKANAN KHAS SAWAH LUHUR. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*, 1(3), 105-111.